



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Cepu adalah sentral pengeboran sumur minyak pertama yang ada di Indonesia. Peresmian tanggal 28 Mei 1893 atas nama AB Versteegh, dia tidak mengusahakan sendiri sumber minyak tersebut tetapi mengontrakan kepala perusahaan yang kuat pada masa itu, yaitu perusahaan DPM (Dordoche Petroleum Maatschapij) di Surabaya yang secara sah baru dimulai pada tahun 1889. Pada usianya yang tengah 100 tahun lebih pada tahun ini, perjalanan sejarah perminyakan di Cepu dapat di uraikan menjadi beberapa periode.

A. Periode Zaman Hindia Belanda (1886-1942)

Pada waktu ini telah ditemukan rembesan minyak di daerah Pulau Jawa, yaitu Kuwu, Merapen, Watukadon, Mojokerto serta penemuan minyak dan gas di Sumatera. Eksplorasi minyak bumi di Indonesia dimulai pada tahun 1870 oleh seorang insinyur dari Belanda bernama P. Vandijk, di daerah Purwodadi, Semarang dengan memulai pengamatan rembesan-rembesan minyak di permukaan.

Kecamatan Cepu, Provinsi Jawa Tengah terdapat konsensi minyak, dalam kota kecil di Bengawan Solo, perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur bernama Panolan, diresmikan pada tanggal 28 Mei 1893 atas nama AB. Versteegh. Kemudian beliau mengontrakkannya ke perusahaan DPM (Doerdiische Petroleum Maarschappy) di Surabaya.

Penemuan sumur minyak bumi bermula di Desa Ledok oleh Mr. Adrian Stoop. Pada Januari 1893, beliau menyusuri Sungai Bengawan Solo dengan rakit dari Ngawi menuju Ngareng Cepu dan akhirnya memilih Ngareng sebagai tempat pabrik penyulingan minyak dan sumurnya dibor pada Juli 1893. Daerah tersebut kemudian dikenal dengan nama kilang Cepu. Selanjutnya, berdasarkan akta No. 56 tanggal 17 Maret 1923 DPM diambil alih oleh BPM (Bataafsche Petroleum Marschappy) yang merupakan perusahaan minyak asal Belanda.



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



B. Periode Zaman Jepang (1942-1945)

Periode zaman Jepang, digambarkan dengan peristiwa penyerbuan tantara Jepang ke Indonesia pada perang Asia Timur Raya, yaitu keinginan Jepang untuk menguasai daerah-daerah yang kaya akan sumber minyak untuk keperluan perang dan kebutuhan minyak dalam negeri Jepang.

Terjadi perebutan kekuasaan Jepang terhadap Belanda, para pegawai perusahaan minyak Belanda ditugaskan untuk menangani taktik bumi hangus instalasi penting, terutama Kilang minyak yang ditunjukkan untuk menghambat laju serangan Jepang. Namun akhirnya, Jepang menyadari bahwa pemboman atas daerah minyak akan merugikan pemerintahannya sendiri.

Sumber-sumber minyak segera dibangun Bersama oleh tenaga sipil Jepang, tukang-tukang bor sumur tawanan perang dan tenaga rakyat Indonesia yang berpengalaman dan ahli dalam bidang perminyakan, serta tenaga kerja kasar diambil dari penduduk Cepu dan daerah lainnya dalam jumlah besar.

Lapangan minyak Cepu masih dapat beroperasi secara maksimal seperti biasa dan pada saat itu Jepang pernah melakukan pengeboran baru di lapangan minyak Kawengan, Ledok, Nglobo dan Semanggi

C. Periode Indonesia Merdeka (1945)

Zaman kemerdekaan, kilang minyak di Cepu mengalami beberapa perkembangan, yakni sebagai berikut :

1) Periode 1945 – 1990 (Perusahaan Tambang Minyak Nasional)

Tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. Hal ini menyebabkan terjadinya kekosongan kekuasaan di Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaan sehingga kilang minyak Cepu diambil alih oleh Indonesia. Pemerintah kemudian mendirikan Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN) berdasarkan Maklumat Menteri Kemakmuran No. 05.



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



Desember 1949 dan menjelang 1950 setelah adanya penyerahan kedaulatan, kilang minyak di Cepu dan lapangan Kawengan diserahkan dan diusahakan Kembali oleh BPM perusahaan milik Belanda.

2) Periode 1950 – 1951 (Administrasi Sumber Minyak)

Selepas kegiatan PTMN dibekukan pada akhir tahun 1949, pengelolaan lapangan Ledok, Nglobo dan Semanggi yang pada saat itu dikenal sebagai Cepu Barat berpindah tangan kepada ASM (Administrasi Sumber Minyak) yang dikuasai oleh Komando Rayon Militer Blora.

3) Periode 1951 – 1957 (Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia)

Pada tahun 1951 perusahaan minyak lapangan Ledok, Nglobo, Semanggi oleh ASM diserahkan kepada pemerintah sipil. Untuk kepentingan tersebut dibentuk panitia kerja yaitu Badan Penyelenggaraan Negara di bulan Januari 1951, yang kemudian melahirkan Perusahaan Tambang Minyak Republik Indonesia (PTMRI).

4) Periode 1957 – 1961 (Tambang Minyak Nglobo, CA)

Pada tahun 1957, PTMRI diganti menjadi Tambang Minyak Nglobo, CA.

5) Periode 1961 – 1966 (PN Perusahaan Minyak dan Gas Nasional)

Tahun 1961, Tambang Minyak Nglobo CA diganti PN PERMIGAN (Perusahaan Minyak dan Gas Nasional) dan pemurnian minyak di lapangan minyak Ledok dan Nglobo dihentikan. Pada tahun 1962, Kilang Cepu dan lapangan minyak Kawengan dibeli oleh pemerintah RI dari Shell dan diserahkan ke PN PERMIGAN.

6) Periode 1966 – 1978 (Pusdiklat Migas)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Urusan Minyak dan Gas Bumi No.5/M/Migas/1996 tanggal 04 Januari 1996, yang



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



menerangkan bahwa seluruh fasilitas/instalasi PN Permigan Daerah Administrasi Cepu dialihkan kepada Pusat Pendidikan dan Latihan Lapangan Perindustrian Minyak dan Gas Bumi (PUSDIKLAP MIGAS). Yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) Jakarta. Kemudian pada tanggal 07 Februari 1967 diresmikan Akademi Minyak dan Gas Bumi (Akamigas) Cepu Angkatan I (Pertama).

7) Periode 1978 – 1984 (PPTMGB LEMIGAS)

Berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No.646 tanggal 26 Desember 1977 PUSDIKLAP MIGAS yang merupakan bagian dari LEMIGAS (Lembaga Minyak dan Gas Bumi) diubah menjadi Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi Lembaga Minyak dan Gas Bumi (PPTMGB LEMIGAS) dan berdasarkan SK Presiden N.15 tanggal 15 Maret 1984 pasal 107, LEMIGAS Cepu ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah dengan nama Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT MIGAS).

8) Periode 1984 – 2001 (PPT MIGAS)

Berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi N. 0177/1987 tanggal 05 Desember 1987, dimana wilayah PPT Migas yang dimanfaatkan Diklat Operasional/Laboratorium Lapangan Produksi diserahkan ke PERTAMINA EP ASSET 4 Field Cepu, sehingga Kilang Cepu mengoperasikan pengolahan crude oil milik PERTAMINA.

Kedudukan PPT Migas dibawah Direktorat Jendral Minyak dan Gas Bumi, Departemen Pertambangan dan Energi yang merupakan pelaksana teknis migas dibidang pengembangan tenaga perminyakan dan gas bumi.

Keberadaan PPT Migas ditetapkan berdasarkan Kepres No.15/1984 tanggal 18 Maret 1984, dan struktur organisasinya



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.1092 tanggal 05 November 1984.

9) Periode 2001 – 2016 (Pusdiklat Migas)

Tahun 2001 PPT Migas diubah menjadi Pusdiklat Migas (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Minyak dan Gas Bumi) sesuai SK Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) nomor 150 Tahun 2001 dan telah diubah Peraturan Menteri ESDM nomor 0030 Tahun 2005 tanggal 20 Juli 2005. Kemudian diperbarui Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2010 tanggal 22 November 2010.

10) Periode 2016 – Sekarang (PPSDM Migas)

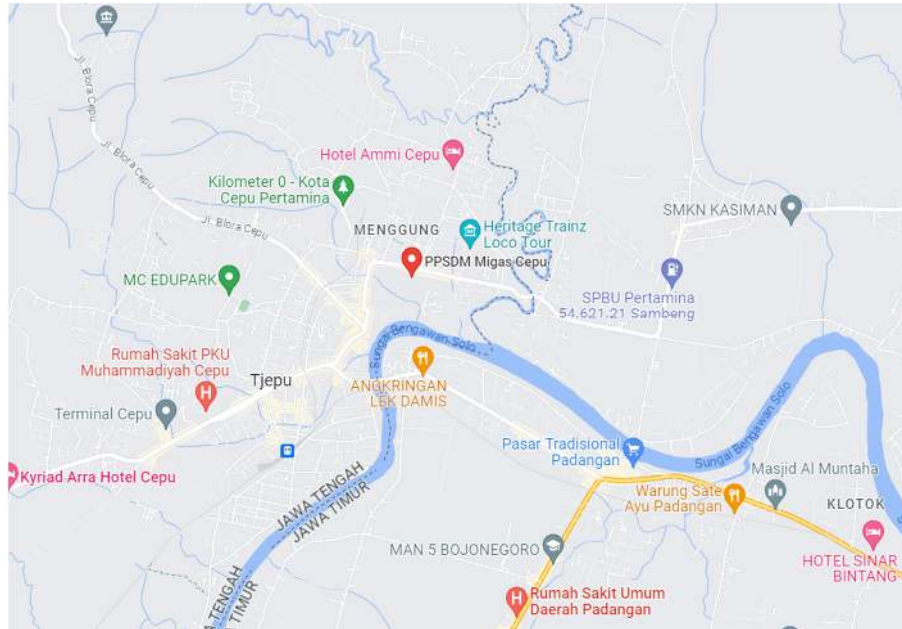
Sesuai Peraturan Menteri No. 13 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja kementerian energi dan sumber daya mineral, Pusdiklat Migas Cepu berubah nama menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Gas Bumi (PPSDM).

I.2 Lokasi dan Tata Letak

PPSDM Migas berkasi di jalan Sogoro No.1 Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Desa Karang by, Provinsi Jawa Tengah dan menempati area $\pm 1.410.304$ m² . PPSDM Migas terletak dikawasan hutan jati, berjarak ± 34 km dari kota Blora Barat, dan ± 35 km dari kota Bojonegoro di Timur. Dengan kota-kota besar di Jawa berjarak 160 km (Semarang), 145 km (Surabaya), 120 km (Solo), dan 750 km (Jakarta). Peta lokasi PPSDM dapat dilihat pada gambar tersebut



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



Gambar I.1. Peta Lokasi PPSDM Migas Cepu

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MINYAK DAN GAS BUMI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL



Gambar I.2. Struktur Organisasi PPSDM Migas Cepu

Struktur organisasi yang ada di PPSDM Migas terdiri dari pimpinan tertinggi sebagai kepala PPSDM Migas. Pimpinan tertinggi membawahi kepala bagian dan kepala bidang yang memiliki tugas memimpin unit-unit di PPSDM Migas. PPSDM Migas mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bidang migas dan merupakan Badan Usaha Milik



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



Negara (BUMN). Unit ini berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Diklat Energi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 18 tahun 2010 tanggal 22 November 2010).

Uraian tugas struktur organisasi antara lain :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, kerumahtanggaan, ketatausahaan, dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi. Dalam melaksanakan tugas dalam halnya yang dimaksud dalam pasal 896, bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan, perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, tata laksana, pelaksanaan manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat, serta keprotokolan.
- 2) Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik negara.

2. Bidang Program dan Evaluasi

Bidang program dan evaluasi memiliki tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerjasama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 900, bidang program dan evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyiapan bahan penyusunan pengelolaan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- 2) Penyiapan bahan evaluasi, dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



1. Bidang Perencanaan dan Standarisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang perencanaan dan standarisasi pengembangan sumber daya manusia memiliki tugas melaksanakan penyiapan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 904, bidang perencanaan dan standarisasi pengembangan sumber daya manusia menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyiapan bahan perencanaan penyusunan standar kompetensi jabatan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- 2) Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga subsektor minyak dan gas bumi.

4. Bidang Penyelenggara dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia bidang penyelenggaraan dan sarana prasarana pengembangan sumber daya manusia memiliki tugas penyelenggara dan pemantauan serta pengelolaan sarana dan prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 908, bidang penyelenggara dan sarana prasarana pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi :

- 1) Penyiapan penyelenggaraan dan pemantauan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.



PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
MINYAK DAN GAS BUMI



- 2) Penyiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
- 3) Penyiapan pengelolaan dan pelayanan jasa sarana prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia dan informasi subsektor minyak dan gas bumi.

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM MIGAS adalah sebagai berikut :

- 1) Senin - Kamis : 07.30 - 12.00 dilanjutkan 13.00 - 16.00
- 2) Jumat : 07.30 - 11.30 dilanjutkan 13.30 - 16.30

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, laboratorium control, dan keamanan diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu :

- 1) Shift I : 08.00 - 16.00
- 2) Shift II : 16.00 - 00.00
- 3) Shift III : 00.00 - 08.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan pergantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.